

Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berorientasi Kearifan Lokal Madura bagi Guru SDI Al Munawwarah Pamekasan untuk Peningkatan Layanan Pendidikan Peserta Didik

¹*Harsono, ²Rahmad, ³Royyan Julian, ⁴Abdul Hadi, ⁵Achmad Mufid

^{1,2,3,4,5}Universitas Madura Pamekasan

*e-mail : harsono@unira.ac.id¹, rahmad@unira.ac.id², royyanjulian89@gmail.com³
miatimiati179@gmail.com⁴, am7348727@gmail.com⁵

Abstract

This service activity refers to the problems of SDI Al Munawwarah Pamekasan teachers in compiling teaching materials that are not in accordance with the systematic development of teaching materials. The second problem is that the text that is used as a discourse does not yet accommodate local wisdom. This activity was carried out in the form of workshop activities in the SDI Al Munawwarah meeting room. In this service, workshop activities have been carried out in the form of providing material and assistance in the preparation of local wisdom-oriented Indonesian language which begins with the concept of teaching materials and their development, text-based learning, and the exploration of Madurese local wisdom. This activity has provided an understanding to the workshop participants in compiling teaching materials that are in accordance with the guidelines by combining Madurese local wisdom and learner learning modalities. The results of the study of the prepared teaching materials describe the improvement in ability in terms of the mechanism for the preparation of teaching materials so that they can be used as teaching materials in classroom learning. The teaching materials that have been produced need to be tested for their effectiveness on an ongoing basis.

Keywords: Teaching materials, Madurese local wisdom, educational services

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini merujuk pada permasalahan guru-guru SDI Al Munawwarah Pamekasan dalam menyusun bahan ajar yang tidak sesuai sistematika pengembangan bahan ajar. Permasalahan kedua adalah teks yang dijadikan wacana belum mewadahi kearifan lokal setempat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk kegiatan Workshop di ruang pertemuan SDI Al Munawwarah. Dalam pengabdian ini telah dilakukan kegiatan workshop berupa pemberian materi dan pendampingan penyusunan Bahasa Indonesia beorientasi kearifan lokal yang diawali dengan materi konsep bahan ajar dan pengembangannya, pembelajaran berbasis teks, dan eksplorasi kearifan lokal Madura. Kegiatan ini telah memberikan pemahaman kepada peserta workshop dalam menyusun bahan ajar yang sesuai panduan dengan mengkombinasikan kearifan lokal Madura dan modalitas belajar peserta didik. Hasil telaah bahan ajar yang disusun menggambarkan peningkatan kemampuan ditinjau dari mekanisme penyusunan bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai materi ajar pada pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang telah dihasilkan perlu untuk dilakukan pengujian efektivitasnya secara berkelanjutan.

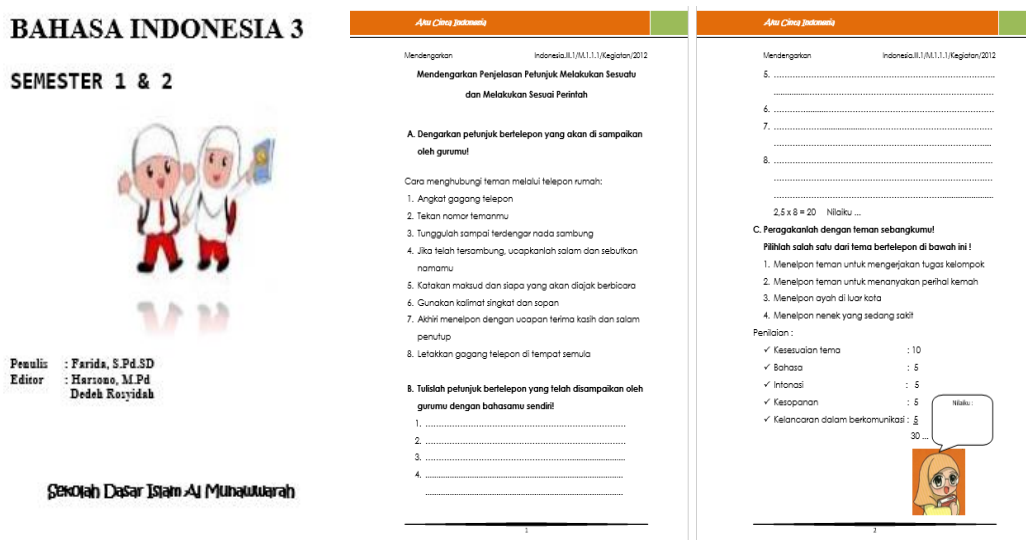
Kata kunci: Bahan ajar, kearifan lokal Madura, layanan pendidikan

1. PENDAHULUAN

SDI Al Munawwarah adalah salah satu sekolah swasta berakreditasi A di Pamekasan dengan jumlah murid 809 orang dengan rincian peserta didik laki-laki 406 orang dan peserta didik perempuan 403 dengan total rombongan belajar 28 kelas. Adapun jumlah guru di sekolah tersebut adalah 41 orang. Kurikulum yang diterapkan adalah menggunakan kurikulum 2013. Gambaran proses pembelajaran adalah rasio Peserta Didik rombel 28.89%, rasio Peserta Didik ruang kelas 26.97 %, rasio Peserta Didik guru 19.73 %, persentase guru kualifikasi 100%, persentase guru sertifikasi 65, 85 %, persentase guru PNS 0%, dan persentase ruang kelas layak 100% (sekolah.data.kemdikbud.go.id, n.d.). Profil tersebut menegaskan bahwa sekolah SDI Al Munawwarah adalah sekolah favorit rujukan masyarakat. Di sisi lain, muasal latar belakang peserta didik di SDI Al Munawwarah bermacam-macam. Para peserta didik terbagi atas beberapa kalangan, diantaranya; 35 % dari keturunan bangsa arab, 30 % keturunan Madura, dan 35 %

lainnya adalah dari kalangan lainnya (orang tuanya berasal dari luar Madura yang bekerja di Pamekasan). Asal dari beberapakalangan tersebut memunculkan perbedaan budaya.

Kepala Sekolah Ibu Dedeh Rosyidah menuturkan bahwa dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, sejak tahun 2017 semua guru diharuskan untuk menyusun bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Hasil bahan ajar Bahasa Indonesia yang telah disusun oleh guru SDI Al Munawwarah, Farida, S.Pd., SD masih berbentuk kompilasi dari berbagai sumber. Di dalamnya masih belum terbangun secara utuh prinsip kebermaknaan, keautentikan, keterpaduan, keberfungsian, performansi komunikatif, kebertautan (kontekstual), dan penilaian. Kebermaknaan dalam bahan ajar yang telah disusun belum mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada pihak lain, baik secara lisan maupun tulis. Bahan ajar tersebut belum menempatkan peserta didik untuk mengembangkan kemahiran fungsi berbahasanya dan tidak mendasarkan pada analisis kebutuhan berbahasa peserta didik sehingga keautentikannya belum tampak. Secara fungsional, antar bagian bahan ajar tersebut dengan bagian yang lain tidak terbangun secara padu dan harmonis menuju kebermaknaan yang maksimal. Prinsip keberfungsian bahan ajar hasil susunan guru tersebut belum sepenuhnya berdasar pada pemilihan metode dan teknik pembelajaran, sehingga peserta didik belum sepenuhnya berkesempatan untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran secara luas karena informasi, praktik, latihan maupun pengalaman belajar yang didapat tidak mengarah pada penguasaan kompetensi tertentu. Kebertautan materi terutama wacana yang disajikan belum mengaitkan dengan konteks kehidupan peserta didik. Di dalamnya belum tersaji fakta atau peristiwa aktual dari kehidupan lingkungan atau budaya sekitar. Hal tersebut berdampak belum terbangunnya performansi peserta didik yang andal dalam mengenali lingkungan, budaya, bahkan kearifan lokal setempat.



Gambar 1. Buku yang dibuat guru SDI Al Munawwarah sebelum Pelatihan

Bahan ajar dibutuhkan untuk menunjang mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan bahan ajar yang sistematis bertujuan agar peserta didik memahami dan menerapkan norma, tindakan, dan menguasai pengetahuan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Bahtiar, 2015). Bahan ajar dirancang untuk mengaktifkan pembelajaran (Mukherjee, 2017), sehingga bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran penting dipertimbangkan efektifitasnya. Romiszowski & Mason (2013) mengemukakan bahwa pengembangan suatu bahan ajar hendaknya mempertimbangkan empat aspek, yaitu (1) aspek akademis; (2) aspek sosial; (3) aspek rekreasi; dan (4) aspek pengembangan pribadi.

Ahli bahasa, kenamaan Maley (2016) mengusulkan prinsip pengembangan bahan ajar dengan beberapa pertimbangan, yakni (1) bahan harus memiliki dampak, (2) materi harus membantu peserta didik merasa nyaman, (3) materi harus membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri, (4) materi yang diajarkan harus dianggap relevan dan bermanfaat bagi peserta didik, (5) bahan-bahan harus mensyaratkan dan memfasilitasi investasimandiri pelajar, (6) mahaPeserta Didik harus siap untuk mendapatkan poin yang diajarkan, (7) materi harus membuat peserta didik menggunakan bahasa asli, (8) perhatian peserta didik harusdiarahkan ke fitur linguistik, (9) materi harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa target dalam mencapai tujuan komunikatif, (10) bahan harus mempertimbangkanbahwa efek positif dari pengajaran adalah biasanya tertunda, (11) bahan harus memperhitungkan bahwa peserta didik berbeda dalam gaya belajar, (12) materi harus mempertimbangkan bahwa peserta didik berbeda dalam sikap afektif, (13) bahan harus memungkinkan periode diam di awal instruksi, (14) materi harus memaksimalkan potensi belajar dengan mendorong intelektual, keterlibatan estetika dan emosional yangmerangsang otak kanan dan kiri kegiatan. (15) bahan-bahan tidak boleh bergantung padapraktik yang terlalu terkontrol, dan (16) materi harus memberikan peluang untuk umpan balik hasil.

Kearifan lokal Madura menjadi penting sebagai penghela ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui penyusunan bahan ajar yang menjadikan kearifan lokal tersebut sebagai basis teks. Kearifan lokal merupakan khazanah yang muncul dan berevolusi bersama masyarakat dan lingkungannya sebagai penegas dalam menghadapi pengaruh kebiasaan asing (Pujiatna dkk., 2020), apalagi sifatnya masih tradisional hampir dipastikan akan sulit bertahan (Kormasela dkk., 2020). Dasar pemikiran tersebut menjadi penting untuk memanfaatkan kearifan lokal dalam bahan ajar karena berposisi penting dalam dunia pendidikan. Kearifan lokal seharusnya diposisikan lebih dekat dengan lingkungan sekolah dan diinterkasikan dengan peserta didik (Pornpimon et al., 2014). Potensi kearifan lokal berkait kuat dalam mengembangkan kecakapan hidup peserta didik (Nadlir, 2016). Dampak penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat menjadikan siswa tertarik, termotivasi, mampu menghubungkan materi ajar peserta didik dengan kehidupan sehari-hari, dan efektifitasnya ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar (Hartini dkk., 2018; Misbah dkk., 2020; Wati dkk., 2020). Bahan ajar yang terkontruksi dengan kearifan lokal akan lebih direspon oleh peserta didik karena menjadi pemicu untuk mengetahui khazanah dari budayanya (Hudaa dkk., 2020) dan membangun ketertarikan (Wangi dkk., 2021) serta akan terbangun kolokasi kearfian lokal peserta didik (H. Harsono & Linarsih, 2020), dan melalui bahan ajar berbasis dan berpendekatan teks tentang kearifan lokal Madura akan terrepresentasi kosakata, metafora, dan relasi makna (Harsono, dkk., 2021).

Bahan ajar yang telah ada dan disusun belum memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dekat dengan kearifan lokalnya. Bahan ajar tersebut belum menggambarkan inovasi, variative, menarik, dan kontekstual sesuai kebutuhan belajar peserta didik. Faktor yang menjadi penyebab adalah minimnya informasi dan petunjuk dalam penyusunan bahan ajar, oreintasi pembelajaran berbasis teks, dan khazanah madura sebagai perangkat dari tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu peningkatan kemampuan dalam pelatihan penyusunan bahan ajar berorentasi kearifan lokal Madura. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang sudah ada dengan menghadirkan wacana kemaduraan yang berfungsi mewujudkan pendidikan karakter dan pelestarian kearifan lokal.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan bentuk workshop pendampingan dalam memantapkan pengetahuan guru dalam memahami teknik penyusunan bahan ajar, bahan ajar berbasis teks, dan eksplorasi kearifan lokal Madura. Peserta workshop adalah guru-guru SDI Al Munwwarah Pamekasan berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dan ditempatkan di Ruang Rapat SDI Al Munawwarah Jalan Brawijaya No. 1 Pamekasan. Metode yang digunakan dalam

pengabdian ini adalah curah pendapat (brainstorming), ceramah, diskusi dan pendalaman materi, praktik, dan presentasi.

1. Curah pendapat (brainstorming)

Metode ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pengalaman menyusun bahan ajar. Informasi yang diperoleh adalah beragam informasi bahwa guru SDI Al Munawwarah Pamekasan telah membuat bahan ajar namun hanya berbentuk kompilasi dari berbagai buku yang ada. Tujuan curah pendapat adalah memetakan pendapat, informasi, dan pengalaman (Harsono, dkk., 2020; Sari dkk., 2021).

2. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi tentang. Ceramah berfungsi menjelaskan materi pelatihan (Khoiri & Harsono, 2018). Metode ceramah dapat digunakan untuk menyampaikan materi pada kegiatan pelatihan atau workshop (Yuniawatika & Ibrahim Sani Ali Manggala, 2022).

3. Diskusi

Metode diskusi menjadi rangkaian terusan dari metode ceramah. Pada tahap ini, diadakan diskusi antara peserta pelatihan atau pemateri maupun diskusi antar peserta. Metode diskusi mendorong peserta dilatih untuk berdialog dan bertukar pendapat dan informasi berbagai kendala dalam proses penyusunan bahan ajar (Dahlia dkk., 2021).

4. Praktik

Praktik digunakan mengaplikasikan materi dan mengukur pemahaman peserta pelatihan dalam membuat menyusun bahan ajar. Metode praktik bertujuan melatih mempermudah dalam menyusun bahan ajar serta dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh (Hasan dkk., 2022).

5. Presentasi

Metode ini digunakan untuk melihat secara bersama-sama hasil bahan ajar yang telah disusun oleh guru SDI Al Munawwarah. Melalui presentasi inilah akan ada perbaikan bersama. Hal berfungsi untuk melaporkan hasil kerja baik secara individu maupun secara kelompok (Yuniawatika & Ibrahim Sani Ali Manggala, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan adalah meningkatkan kapasitas dan kompetensi Guru SDI Al Munawwarah dalam penyusunan bahan ajar berorientasi kearifan lokal Madura. Pengabdian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di ruang rapat SDI Al Munawwarah Pamekasan. Pemberian materi dilakukan dengan 3 materi mulai dari konsep dan mekanisme penyusunan bahan ajar, bahan ajar berbasis pendekatan teks, dan eksplorasi khazanah kearifan lokal Madura. Selain pemberian materi, juga dilakukan pendampingan sampai bahan ajar yang disusun peserta kegiatan selesai untuk dipresentasikan.



Gambar 2. Pemberian Materi tentang Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal Madura

1. Penyampaian Materi

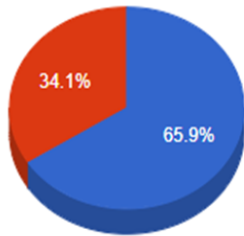
Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahap pertama adalah penyampaian tentang konsepsi bahan ajar dan pengembagannya yang disampaikan oleh Harsono, M.Pd. Bahan ajar merupakan salah satu instrumental lingkungan yang harus disiapkan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan bahaj anar ini, maka seorang guru dengan mudah dapat membangun interaksi belajar mengajar. Bahan ajar inilah yang memberikan batasan guru dalam dalam mengukur performa peserta didik. Ia dapat dijadikan pedoman guru selama proses pembelajaran berlangsung (Yanonda, dkk., 2022) dan akan berperan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan (Maidi & Majdi, 2022). Pada kegiatan penyampaian ini terjadi proses diskusi mendalam, seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa semua guru SDI Al Munawwarah Pamekasan telah membuat bahan ajar semua mata pelajaran, hal itu dilakukan karena kebijakan kepala sekolah yang mengharuskan semua guru untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar dan menjadi kebanggaan bagi peserta didik karena buku yang digunakan disusun langsung oleh gurunya, sehingga secara tidak langsung terbangun tautan emosi belajar antara guru dan peserta didik.

Materi berikutnya adalah bahan ajar berbasis teks yang disampaikan oleh Rahmad, M.Pd. Teks merupakan satuan bahasa yang bermuatan gagasan dan struktur lengkap (Fradisa, L. Primal, D. Gustira, 2022). Kemampuan mengidentifikasi piranti teks harus dimiliki guru-guru bahasa, khususnya guru Bahasa Indonesia (Sukri, dkk., 2016). Tidak hanya guru, peserta didik pun perlu disajikan materi-materi yang menjadikan teks sebagai penghela ilmu pengetahuan. Teks tersebut harus mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dalam kehidupan nyata peserta didik (Alwandi, 2021). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, teks menjadi formula system budaya, social, kepribadian, norma, dan tingkah laku masyarakat tertentu (Agustina et al., 2017). Hal ini menjadi piranti penguat multimodal guru dalam menyusun bahan ajar berorentasi kearifan lokal Madura.

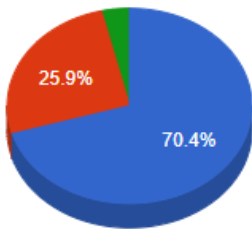
Peserta workshop juga menerima materi kearfian lokal Madura yang diisi oleh Royyan Julian, SS., MA. Ia adalah budayawan dan penulis Madura yang konsen pada pemertahanan budaya Madura. Mentranformasi nilai kearifan lokal Madura salah satunya dapat dirumuskan melalui eksplorasi yang hasilnya dapat dijadikan teks wacana pada bahan ajar yang berfungsi sebagai pengembangan pengetahuan peserta didik untuk dimanfaatkan dalam menghadapi persaingan global. Kearifan lokal lebih menyaran pada pengayaan nilai-nilai kultural. Kurniawan dkk (2022) menyatakan bahwa mengenalkan kerafian lokal di sekolah dasar sangat penting dalam pengenalan budaya dan adat istiadat di lingkungan sekolah. Integrasi proses pembelajaran

dengan pengalaman belajar di lingkungannya melalui bahan ajar memudahkan peserta didik dalam menginternalisasikan penguasaan konsep yang diterima (Ramdhani dkk., 2021).

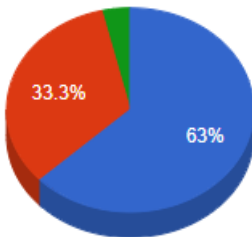
Tim pengabdian memberikan review dan umpan balik terhadap bahan ajar yang telah disusun peserta. Selain itu, juga dilakukan survey untuk mengetahui ketercapaian pemahaman peserta dalam menyusun bahan ajar beoreintasi kearifan lokal Madura. Hasil survey tergambar sebagai berikut,



65,9 % menyatakan sangat memahami terhadap penjelasan tentang penyusunan bahan ajar dan 34,% menyatakan memahami dengan baik



70.4 % menyatakan sangat memahami terhadap penjelasan tentang penyusunan bahan ajar berbasis pendekatan dan 25,9,% menyatakan memahami dengan baik



63 % menyatakan sangat memahami terhadap penjelasan tentang eksplorasi kearifan lokal Madura dan 33,3% menyatakan memahami dengan baik

Gambar 3. Persentase Kepuasan Peserta dalam Memahami Materi Narasumber

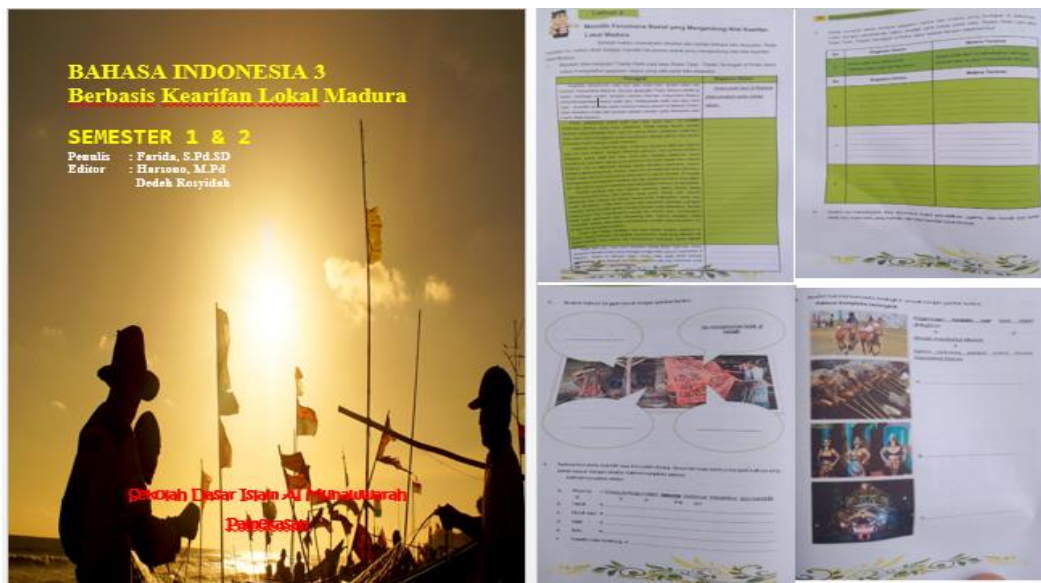
2. Pendampingan Penyusunan Bahan Ajar Beroreintasi Kearfian Lokal Madura

Pendampingan penyusunan bahan ajar dilakukan pada kegiatan tahap 4 dan 5. Peserta dibagi menjadi dua kelompok yakni kelas bawah mulai dari kelas 1-3 dan kelompok atas dari kelas 4-6. Setiap peserta dalam kelompok tersebut kerangka bahan ajar, mencari materi teks tentang kearifan lokal Madura dari berbagai sumber, serta menyusun bentuk penilaian dalam bahan ajar tersebut



Gambar 4. Pendampingan Materi tentang Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia berbasis Kearifan Lokal Madura

Kegiatan pendampingan lebih banyak diisi dengan diskusi mendalam dengan peserta workshop. Hal yang paling sering didiskusikan adalah merekonstruksi budaya atau kearifan lokal lainnya dapat menunjang empat keterampilan berbahasa, kemudian indikator yang apa yang dapat dijadikan tolak ukur bahwa peserta didik memiliki pemahaman tentang kearifan lokal Madura. Hasil diskusi menyebutkan bahwa, wacana atau teks dari kearifan lokal Madura merupakan pengantar dasar dalam mengungkap potensi keterampilan berbahasa peserta didik, sedangkan indikator keberhasilannya terletak pada kemampuan peserta didik dalam menjadikan bentuk-bentuk kearifan lokal Madura yang direpresentasikan dalam keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berikut adalah bagian dari hasil susunan bahan ajar yang dihasilkan pada kegiatan pengabdian,



Gambar 5. Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Madura

Penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia berorientasi kearifan lokal tersebut memerlukan validasi. Validator pertama merupakan ahli pengembangan bahan ajar, validator kedua adalah guru bahasa Indonesia, dan validator ketiga adalah budayawan Madura. Tabel 1 berikut merupakan hasil dari pengujian oleh ketiga validator tersebut.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Beoreintasi Kearifan Lokal

No	Aspek validasi	Rata-Rata Skor Validator			Jumlah	Rata-rata	Kriteria
		1	2	3			
1	Isi	3,8	3,8	4	11,6	3,9	Sangat Valid
2	Cara penyajian	4	3,8	3,9	11,7	3,9	Sangat Valid
3	Bentuk Fisik	3,8	3,7	3,7	11,2	3,7	Sangat Valid

Tabel 1 tersebut memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang disusun guru SDI Al Munawwarah telah memenuhi kriteria sangat valid. Oleh karena itu bahan ajar tersebut dapat diimplementasikan dalam skala kecil yang di SDI Al Munawwarah Pamekasan dan belum didesiminasikan ke sekolah lain secara lebih luas karena masih membutuhkan ujicoba luas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut,

- Kegiatan pelatihan penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia beorientasi kearifan lokal Madura,
- Bahan ajar yang disusun hanya terbatas pada keterampilan menyimak dan membaca dan belum memadai keterampilan menulis dan berbicara,
- Bahan ajar yang disusun hanya untuk internal dan belum dapat didesiminasikan ke sekolah lain,
- Perlu pengujian dalam skala luas untuk mengetahui keefektifan, kevalidan, dan kemenarikan bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Madura Pamekasan yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala SDI Al Munawwarah Pamekasan karena telah banyak membantu tim dalam melaksanakan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S., Studi, P., & Bahasa, P. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks : Representasi Kurikulum 2013*. 18(1), 84–99.
- Alwandi Yanta Krisna, Rasdawita, E. P. H. (2021). Mengonstruksi Rancangan Pembelajaran Teks Karya Ilmiah Menggunakan Indikator Berpikir Kritis di SMA Negeri 4 Muarojambi. *Reksa Bastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(6), 1–14.
- Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan Bahan Ajar. *Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Untuk Mendukung Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi* At: Fakultas Pertanian - Universitas Sumatera Utara, October. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1441.6083>
- Dahlia, S., Tricahyono NH, & Adiputra, A. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru Geografi Memanfaatkan Media Pembelajaran Online dan Offline di Masa Covid 19. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 651–658. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4527>
- Devi Afriyuni Yonanda, Nana Supriatna, Kama Abdul Hakam, W. S. (2022). Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 173–185.
- Fradisa, L. Primal, D. Gustira, L. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Al-Irsyad*, 105(2), 79.
- Harsono, Ainur Rofiq Hafsi, L. A. (2021). Jhuko' Cellot: Representasi Ekologi melalui Sastra Madura. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 59–64. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.44688>
- Harsono, A. R. H. H. B. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru SDI Al Munawwarah Pamekasan Melalui Pelatihan Penyusunan Soal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 281–290. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v7i1.310>
- Harsono, H., & Linarsih, Y. (2020). Menulis Cerita Melalui Peta Pikiran Berbasis Kolokasi Kata. *Jurnalistrendi*, 5, 67–75. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/213/160>
- Hartini, S., Firdausi, S., Misbah, & Sulaeman, N. F. (2018). The development of physics teaching materials based on local wisdom to train Saraba Kawa characters. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(2), 130–137. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i2.14249>
- Hasan, F. N., Nofendri, Y., Sholeh, M., & Affandi, I. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Open Broadcast Software Bagi Guru. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 806–814. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i3.9785>
- Hudaa, S., Zuhijra, Maisaroh, S., Maghfiroh, N. H., Harsono, Nisa, T. F., Laksana, S. D., Kuswandi, I., Asmoni, & Mas'odi. (2020). The implementation of emotion recognition in narrative writing

- learning in primary school. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(7), 9785–9791. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I7/PR270982>
- Kormasela, D. A., Dawud, D., & Rofi'uddin, A. (2020). Pemanfaatan Kearifan Lokal Maluku dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur untuk Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1056. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i8.13872>
- Kurniawan, D. A., Aufa, Z., Eka, A., Oktavianto, A. W., & Endari, S. B. (2022). Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 5(2), 244–252.
- Maidi, M., & Majdi, M. (2022). Model Bahan Ajar Seni Budaya dan Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3847–3857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2764>
- Maley, A. (2016). *Principles and procedures in materials development. In Issues in materials development*. Brill.
- Misbah, M., Hirani, M., Annur, S., Sulaeman, N. F., & Ibrahim, M. A. (2020). The Development and Validation of a Local Wisdom-Integrated Physics Module to Grow the Students' Character of Sanggus Bagawi Gasan Masyarakat. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jipf.v5i1.1280>
- Mukherjee, P. T. (2017). *Paper 12 ; Module 24 ; E Text Principal Investigator Paper coordinator : Content writer : Title of the Paper : Module ID Subject Paper Teaching Materials and Teaching Aids - II*. 1(May), 1–15.
- Nadlir, M. (2016). Urgensi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 300–330.
- Pornpimon, C., Wallapha, A., & Prayuth, C. (2014). Strategy Challenges the Local Wisdom Applications Sustainability in Schools. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 112(Icepsy 2013), 626–634. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1210>
- Pujiatna, T., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Simak Berorientasi Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Menyimak. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.2804>
- Ramdhani, T. W., Kusdiana, A., & Mulyadiprana, A. (2021). Buku Cerita Asal Mula Kampung Jamanis Sebagai Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tentang Penumbuhan Budi Pekerti melalui. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 320–332.
- Romiszowski, A., & Mason, R. (2013). *Computer-Mediated Communication*. 397–432.
- Sari, M. P., Kaluku, K., & Lestaluhu, S. A. (2021). Metode brainstorming dan media audiovisual dalam upaya mengedukasi kader untuk secara mandiri mengenali dan mengelola stunting di Desa Larike Kabupaten Maluku Tengah. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1331–1340. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.3965>
- sekolah.data.kemdikbud.go.id. (n.d.). *sekolah.data.kemdikbud.go.id*.
- Sukri, Burhanuddin*, Aswandikari, N. (2016). Penyuluhan Kemampuan Piranti Kebahasaan Guru Smp/Mts Dalam Pembelajaran Berbasis Teks di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–23.
- Wangi, N. B. S., Setyosari, P., Kuswandi, D., & Dwiyoogo, W. D. (2021). Integrating gamification in a blended learning entrepreneurship course: Discussing student learning and achievement motivation. *International Journal of Innovation and Learning*, 30(1), 91–113. <https://doi.org/10.1504/IJIL.2021.116574>
- Wati, M., Rizka Putri, M., Misbah, M., Hartini, S., & Mahtari, S. (2020). The development of physics modules based on madihin culture to train kayuh baimbai character. *Journal of Physics: Conference Series*, 1422(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1422/1/012008>
- Yuniawatika, Y., & Ibrahim Sani Ali Manggala. (2022). Peningkatan Keterampilan ICT melalui Pelatihan Pembuatan Kuis Online. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 327–336. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.8382>